



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 4962-4977

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau

Katarina Selviani Mestari Bago^{1✉}, Daeng Ayub², Dafetta Fitrilinda³

Program Studi Pendidikan Masyarakat UNRI

Email Katarina.selvinai6283@student.ac.id[✉]

Abstrak

Salah satu permasalahan yang masih sulit diatasi secara tuntas di Indonesia adalah pengangguran. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menyiapkan lulusan lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan berwirausaha, serta memiliki sikap dan pengetahuan kewirausahaan yang dapat menjadi modal siap dalam berwirausaha. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan berwirausaha mahasiswa yang dapat dilihat berdasarkan indikator serta demografi antara lain: angkatan, asal sekolah, pekerjaan ayah, etnis, anak keberapa dan apakah sudah pernah berwirausaha atau belum. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021,2022 dan 2023 sebanyak 224 mahasiswa. Sehingga sampel penelitian ini adalah sebanyak 69 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat dapat dilihat berdasarkan demografi serta indikator yang ada. Berdasarkan itu dapat diketahui bawah mahasiswa Angkatan 2021 memiliki kesiapan yang tinggi dengan mean 4,25. Mahasiswa yang berasal dari SMK memiliki kesiapan yang tinggi dengan nilai mean 4,45. Mahasiswa yang pekerjaan ayahnya wirausaha memiliki kesiapan yang tinggi dengan nilai mean 4,52. Berdasarkan etnis yang memiliki kesiapan paling tinggi adalah Sunda,ocu (Kampar),dan Nias dengan nilai mean 4,48. Selanjutnya anak pertama memiliki kesiapan paling tinggi dengan nilai mean 4,29 dan yang terakhir mahasiswa yang sudah berwirausaha memiliki nilai mean paling tinggi dengan nilai mean 4,50. Kesiapan berwirausaha paling tinggi dipengaruhi oleh indikator percaya diri dengan nilai mean 4,38. Secara keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat memiliki tingkat kesiapan berwirausaha yang dalam kategori kurang siap dengan nilai mean 42,3%.

Kata Kunci: *kesiapan berwirausaha, mahasiswa pendidikan masyarakat*

Abstract

One problem that is still difficult to overcome completely in Indonesia is unemployment. One solution to this problem is to prepare graduates of educational institutions who have the ability to develop entrepreneurship, and have entrepreneurial attitudes and knowledge that can become ready capital for entrepreneurship. The aim of this research is to determine students' entrepreneurial readiness which can be seen based on indicators and demographics, including: generation, school origin, father's occupation, ethnicity, number of children and whether they have ever been entrepreneurs or not. This research uses a quantitative descriptive approach. The population in this study was 224 students from the Community Education Study Program Class of 2021, 2022 and 2023. So the sample for this research was 69 students. The results of this research are that students in the Community Education Study Program can be seen based on demographics and existing indicators. Based on this, it can be seen that Class of 2021 students have high readiness with a mean of 4.25. Students from vocational schools have high readiness with a mean score of 4.45. Students whose fathers were entrepreneurs had high readiness with a mean score of 4.52. Based on ethnicity, those with the highest readiness are Sundanese, Ocu (Kampar), and Nias with a mean value of 4.48. Furthermore, the first child has the highest readiness with a mean value of 4.29 and the last student who is already an entrepreneur has the highest mean value with a mean value of 4.50. Entrepreneurial readiness is most influenced by the self-confidence indicator with a mean value of 4.38. Overall, students in the Community Education Study Program have a level of entrepreneurial readiness that is in the less ready category with a mean score of 42.3%.

Keywords: *entrepreneurial readiness, community education students*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang masih susah ditangani secara cepat di Indonesia adalah pengangguran. Penyebab dari permasalahan tersebut yakni banyaknya penduduk yang tinggal di Indonesia sehingga jumlah lapangan kerja pun terbatas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 mencapai 5,45 persen, di Provinsi Riau sendiri terdata bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,25 persen. Yang menjadi salah satu pemecahan dari permasalahan ini yakni dengan menyiapkan tamatan lembaga pendidikan yang mempunyai keterampilan dalam mendukung sikap berwirausaha, serta memiliki pemahaman tentang kewirausahaan sehingga dapat menjadi pendukung dalam berwirausaha.

Berwirausaha dapat berguna bagi orang lain karena ketika memiliki usaha pasti membutuhkan karyawan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Sekarang ini generasi muda harusnya mulai mempersiapkan diri dalam berwirausaha. Karena berwirausaha tidak hanya dilakukan ketika sudah lulus dalam dunia Pendidikan bahkan ketika sedang menjalani Pendidikan pun dapat dilakukan, tetapi dengan kesiapan berwirausaha yang sudah dirancang dan dipikirkan dengan matang.

Kesiapan Menurut Chaplin dalam Pratomo dan Mulyadi (2018:70) menjelaskan bahwa kesiapan suatu perubahan dan kematangan sikap dewasa yang berguna untuk melakukan sesuatu. Memiliki kesiapan yang ditanamkan dalam diri seseorang dapat menjadi bekal untuk mempersiapkan segala yang akan dihadapinya. Sehingga apapun kendala atau rintangan yang terjadi kedepannya nanti dapat diantisipasi.

Berwirausaha menurut Peter F. Drucker dalam Saragih (2017:27) mendefinisikan sebagai kemampuan daya cipta sesuatu yang baru dan berbeda. Sehingga kewirausahaan merupakan sesuatu yang kreatif dan inovatif. Menjadi seseorang yang ingin membuka usaha wajib mampu membuat segala sesuatu yang menarik dan unik serta belum pernah ada yang buat sehingga dapat menarik minat pembelinya. Selain itu juga seorang wirausahawan juga harus siap memunculkan ide ide yang terbaru berdasarkan perubahan zaman yang akan dilalui.

Sehingga kesiapan berwirausaha Menurut Nitisusastro dalam Gupron dan Maharani (2023:30) dalam dunia usaha meliputi: meningkatkan rasa percaya diri, paham mengenai segala resiko. Berpikir ke masa depan, berinovasi dan memiliki rasa tanggung jawab. Dengan adanya ciri ciri kesiapan berwirausaha yang sudah dipaparkan diatas seseorang sudah bisa melihat apakah dirinya sudah siap untuk dalam berwirausaha.

Mahasiswa program studi Pendidikan Masyarakat FKIP , merupakan salah satu yang dapat menjadi wadah untuk membantu mengurangi masalah pengangguran disekitarnya. Walaupun nanti ketika menyandang gelar Sarjana Pendidikan dan akan bekerja sebagai tenaga pendidik, tidak menutup kemungkinan seseorang untuk membuka usaha atau memberikan ilmu tentang kewirausahaann kepada peserta didiknya kelak.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, Sugiyono (2021:15) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana kesiapan berwirausaha mahasiswa

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi penelitian adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2021-2023 yang berjumlah 224 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP di UNRI

No	Kelas	Jumlah
1	Mahasiswa Angkatan 2021	75
2	Mahasiswa Angkatan 2022	75
3	Mahasiswa Angkatan 2023	74
Jumlah		224

Sumber: Absen mahasiswa Prodi Penmas

2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam Lestari (2013:15) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 orang diambil dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling*.

Besarnya ukuran sampel digunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan/tingkat kesalahan 1%, 5%, 10%

Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini besar dengan itu menggunakan tingkat kesalahan 10% untuk meminimalisir waktu penelitian, maka ukuran sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{224}{224 (0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{224}{224 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{224}{2,24 + 1}$$

$$n = \frac{224}{3,24}$$

$$n = 69,1358024691 \text{ (di bulatkan menjadi 69)}$$

Untuk menentukan sampel pada nama kelompok digunakan rumus manual sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{total populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 2. Sampel Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP di UNRI

No	Kelas	Jumlah	Sampel Penelitian	Sampel Uji Coba
1	Mahasiswa Angkatan 2021	75	23	10
2	Mahasiswa Angkatan 2022	75	23	10
3	Mahasiswa Angkatan 2023	74	23	10
Jumlah		224	69	30

Sumber: Perhitungan Sampel Penelitian

Dalam proses pengumpulan data menggunakan beberapa teknik yang terdiri dari:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah pengambilan serta pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan yang tentunya relevan. Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk menyatukan data yang diperoleh dari lapangan menjadi satu kesatuan yang utuh.

b. Observasi

Observasi merupakan yang dilakukan dengan kegiatan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang sedang terjadi atau dijalankan di lapangan.

Tujuan observasi yaitu untuk mengetahui keadaan lapangan riil dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung di lokasi, yang tentunya setelah peneliti mengetahui aspek-aspek apa saja yang ada pada objek yang diteliti, pastinya yang relevan dengan masalah.

c. Angket

Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab menurut Sugiono (2013:145). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kesiapan berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Angkatan 2020 di Universitas Riau. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala likert.

Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokan item berdasarkan indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan presentase. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS versi 23,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistic berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 23,0. Penelitian tentang Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat FKIP UNRI dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase. Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dan dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 23 for windows*. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memaparkan data profil responden dalam bentuk Mean dan Standar Deviasi hasil angket, berdasarkan variabel, indikator, dan item angket Kemudian analisis statistik inferensial digunakan untuk menentukan kontribusi masing-masing indikator sebagai faktor terhadap variabel penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada tahap analisis data, peneliti mendeskripsikan data dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam konteks ini, peneliti berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dilokasi penelitian (Sugiyono, 2011).

Analisis deskriptif yang digunakan adalah mean dan standar deviasi. Mean merupakan alat ukur rata-rata yang paling populer untuk mengetahui karakteristik dari sekelompok data dengan membagi jumlah dari keseluruhan data dengan jumlah datanya.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015). Analisis statistik inferensial diperlukan untuk menentukan kontribusi masing-masing indikator sebagai faktor terhadap variabel penelitian. Uji ini dilakukan melalui uji regresi dengan mengambil nilai r^2 berdasarkan *model summary*.

Teknik Membuat keputusan penelitian

Dalam membuat keputusan penelitian ini terdapat keputusan penelitian berdasarkan maen dan keputusan berdasarkan kontribusi. Untuk keputusan hasil penelitian berdasarkan maen digunakan tabel interpretasi skor maen sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Skor Mean

Skala	Interprestasi
4,50-5,00	Sangat tinggi
4,00-4,49	Tinggi
3,50-3,99	Cukup tinggi
3,00-3,49	Sedang
2,50-2,99	Rendah
2,00-2,49	cukup rendah
1,50-1,99	sangat rendah
1,00-1,49	diabaikan

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2017)

Seterusnya untuk keputusan tentang statistik inferensial khususnya berkenaan dengan kontribusi digunakan tabel interpretasi koefisien kontribusi berdasarkan model summary dalam uji regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Terhadap Koefisien Kontribusi

Skala	Interprestasi
61 – 100	Tinggi
41 – 60	Sedang
0,0 – 40	Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2017)

Tabel 6. Interpretasi Tingkat Persentase Distribusi

Kategori	Interpretasi
$1,0 \leq x < 1,8$	Sangat Rendah
$1,8 \leq x < 2,6$	Rendah
$2,6 \leq x < 3,4$	Sedang
$3,4 \leq x < 4,2$	Tinggi
$4,2 \leq x < 5,0$	Sangat Tinggi

Sumber: *Riduwan (2015)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Berdasarkan Demografi

Tabel 1.1 Kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau

Jenis Demografi	Profil identitas tertinggi	Mean	Tafsiran
Angkatan	2021	4,24	Tinggi
Asal sekolah	SMK	4,45	Tinggi
pekerjaan ayah	Wirausaha	4,52	Tinggi
etnis	Sunda, Nias, Ocu (Kampar)	4,48	Tinggi
anak keberapa	1	4,29	Tinggi
sudah atau belum berwirausaha	sudah	4,50	Tinggi

Sumber: Pengelolaan Angket Spss versi 23, Tahun 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa kesiapan berwirausaha dapat dilihat berdasarkan Angkatan yang semakin tinggi atau semakin lama seseorang mengenyam dunia Pendidikan maka kesiapan berwirausaha dia semakin tinggi. Angkatan 2021 memiliki kesiapan yang tinggi dengan nilai mean 4.24. Hal ini dapat dipengaruhi dari pengalaman yang ia miliki baik dalam berorganisasi maupun dalam bersosialisasi dengan orang disekitarnya yang dapat mempengaruhi faktor kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa asal sekolah mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa mahasiswa yang berasal dari sekolah SMK memiliki kesiapan yang paling tinggi dengan nilai mean 4,45, hal ini dikarenakan anak SMK lebih difokuskan terhadap keahlian yang mereka pilih serta juga sudah dibekali baik dengan teori maupun praktek dalam berwirausaha

dengan harapan, setelah lulus nanti, anak juga bisa menciptakan lapangan kerja sendiri dengan membuka usaha sesuai bidang keahliannya.

Berdasarkan hasil yang penelitian dapat diperoleh bahwa pekerjaan orang tua dapat berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa hal ini ditunjukkan karena orang tua mampu memotivasi anak dalam berwirausaha. Berdasarkan hal itu dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan berwirausaha paling tinggi adalah yang orang tuanya memiliki pekerjaan wirausaha dengan nilai mean 4,52. Hal ini dikarenakan anak lebih terinspirasi dengan melihat kesungguhan ayahnya bekerja dan sudah dilatih sejak kecil untuk membantu pekerjaan sehingga mempengaruhi kesiapannya berwirausaha.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha mahasiswa tinggi dilihat dari etnis yang terdiri dari Sunda, Ocu (Kampar), Nias dengan nilai mean 4,48. Terkait dengan budaya, bahwa persamaan atau perbedaan nilai-nilai kebudayaan itu di setiap masyarakat tumbuh dari pengalaman hidupnya, sejarahnya dan sistem kepercayaannya serta dari lingkungan sosial sehingga hal ini menunjukkan bahwa Sunda, Ocu dan Nias lebih dominan memiliki kesiapan berwirausaha

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan berwirausaha paling tinggi itu adalah anak pertama dengan nilai mean 4,29, hal ini dapat dilihat karena anak pertama cenderung lebih memiliki sikap kemampuan memimpin yang baik, dan lebih berhati-hati dalam mengambil resiko karena, mereka merasa bertanggung jawab terhadap adik-adik dan memberikan contoh yang baik untuk adiknya. Sehingga dalam kaitannya untuk kesiapan berwirausaha anak pertama memiliki kesiapan yang baik karena mereka juga sudah mulai mempersiapkan dirinya untuk menjadi masa depan yang lebih baik terutama dalam hal berwirausaha karena sudah memiliki ciri-ciri tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kesiapan berwirausaha paling tinggi adalah orang yang sudah memiliki atau sudah pernah berwirausaha dengan nilai mean 4,50. Hal ini juga merupakan salah satu faktor yang mendukung seseorang siap dalam berwirausaha, seseorang yang sudah berwirausaha cenderung lebih memahami bagaimana ciri-ciri atau faktor yang harus ada ketika dalam dunia berwirausaha dan sudah mempersiapkan dirinya dibandingkan orang yang belum pernah berwirausaha.

2.Kesiapan Berwirausaha Mahasiwa

Untuk mengetahui persentase kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau dari pilihan jawaban responden penelitian. Untuk dapat jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 2.1 Kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau

No	Indikator	N	Jumlah item	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	ST	Total	
								S (%)		
1	Percaya diri	6	7	47,8	43,5	8,1	2,2	-	100	
		9								
2	Berani mengambil resiko	6	8	39,7	46,9	12,7	2,2	1,4	100	
		9								
3	Kreatif dan inovatif	6	5	35,3	49,6	13,9	2,2	1,4	100	
		9								
4	Berorientasi kemasadepan	6	8	32,7	54	12,3	3,6	-	100	
		9								
5	Keterampilan personal	6	7	33,9	40	22,	7	3,3	1,4	100
		9								
Jumlah			35	189,	234,	69,	13,	4,2		
Rata rata				37,9	46,8	13,9	2,7	1,4	100	

Sumber: *Pengelolaan Angket Spss versi 23, Tahun 2023*

Berdasarkan hasil penelitian kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di universitas dengan nilai mean 4,21 dengan tafsiran tinggi. Berdasarkan penelitian pada teori Geoffrey Meredith dalam Budhiarto (2012:17-18). Wasty dalam Sari (2012:158). Suharyadi dalam Harnani (2020:83). dan Suryana dalam Rukmana (2018:9). Dapat dilihat bahwa indikator kesiapan berwirausaha ialah: (1) Percaya diri (2) Berani mengambil resiko (3) Kreatif dan inovatif (4) Berorientasi pada masa depan (5) Keterampilan personal. Berdasarkan penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat memiliki kesiapan yang tinggi yang dapat dilihat dari total mean dari masing masing indikator yang ada. Tingkat indikator yang paling mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah percaya diri yang sesuai dengan hasil penelitian bahwa tiingkat percaya diri mahasiswa program Pendidikan masyarakat sebesar 4,38 karena menjadi modal utama dalam berwirausha seseorang yang memiliki rasa percaya diri cenderung melakukan sesuatu dengan sistematis,terencana, efektif dan efisien, sementara berani mengambil resiko menjadi uruta kedua karena seseorang harus mampu menghadapi segala tantangan dalam kondisi atausituasi dalam berwirausha. Selanjutnya kreatif dan inovatif dilihat dari nilai meannya bahwa mahsiswa yang memiliki kesiapan masih

memiliki tingkat keahlian untuk menemukan ide baru, menciptakan sesuatu yang masih tergolong rendah hal ini juga dapat dilihat dari indikator berorientasi ke masa depan yang selanjutnya pada keterampilan personal merupakan indikator yang paling rendah dimiliki oleh mahasiswa dikarenakan masih kurangnya kecakapan akan kesadaran diri terhadap potensi yang dimiliki.

3. Tingkat Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa

Tingkat kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat dapat dikelompokkan dalam kategori sangat siap dengan alternatif jawaban sangat setuju dan setuju, sedangkan kategori tidak siap dikelompokkan dalam kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju, dan kategori netral merupakan mahasiswa yang masih ragu ragu dalam berwirausaha yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tingkat berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau

N	Sangat siap		Netral	Tidak siap		Total
	Sangat setuju	Setuju		Tidak setuju	Sangat tidak setuju	
69	37,9%	46,8%	13,9%	2,7%	1,4%	100%
Total	42,3%		13,9%	2,0%		

Sumber: *Pengelolaan Angket Spss versi 23, Tahun 2023*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesiapan berwirausaha mahasiswa dengan jawaban responden berdasarkan indikator dengan jawaban yang sudah direkap menunjukan persentase masing masing alternatif jawab sangat setuju 37,8%, setuju 46,8%, netral 13,9%, tidak setuju 2,7% dan sangat tidak setuju 1,4%. Kemudian dari hasil ini dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu sangat siap diperoleh dari jawaban responden sangat setuju dan setuju, sedangkan tidak siap diperoleh dari jawaban responden tidak setuju dan sangat tidak setuju dan netral diperoleh dari jawaban responden netral. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat memiliki tingkat kesiapan berwirausaha sebesar 42,3% dengan tafsiran kurang siap dalam berwirausaha, sedangkan 2,0% mahasiswa dinyatakan tidak siap berwirausaha dan sebesar 13,9%. Berdasarkan hal tersebut kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan masyarakat FKIP tergolong sedang hal ini dapat dipengaruhi berdasarkan demografi seperti asal sekolah, pekerjaan ayah, etnis, anak keberapa, dan sudah pernah berwirausaha atau belum. Serta juga dipengaruhi dengan indikator percaya diri, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, berorientasi ke masa depan dan keterampilan personal.

4. Kontribusi Masing-Masing Indikator Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa

Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu kesiapan berwirausaha terhadap mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau yang terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu: 1) Percaya diri, 2) Berani Mengambil Resiko, 3) Kreatif dan Inovatif, 4) Berorientasi Kemasa Depan dan 5) Keterampilan Personal. Bila indikator tersebut dapat dijadikan faktor yang dapat menentukan atau berkontribusi pada Kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji regresi dan mengambil model summary menentukan atau berkontribusi terhadap Kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kontribusi masing masing indikator kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau

Indikator	R	R Square	Kontribusi (%)	Tafsiran
percaya diri	0,874	0,765	76,50%	tinggi
berani mengambil resiko	0,870	0,757	75,70%	tinggi
kreatif dan inovatif	0,769	0,591	59,10%	sedang
berorientasi kemasa depan	0,915	0,873	87,30%	tinggi
keterampilan personal	0,876	0,768	76,80%	tinggi
jumlah			75,08%	tinggi

Sumber: Pengelolaan Angket SPSS Versi 23, Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui kontribusi indikator percaya diri pada kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau adalah 0,874. Jika dilihat dari r produk momen pada $n=69$ dengan kesalahan 5% berarti *pearson* korelasi atau $r_{hitung}(0,874) > r_{tabel} 0,237$. Koefisien determinasi (r^2) = 0,765 atau 76,50% artinya besarnya kontribusi indikator Kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau adalah 76,50% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya diketahui kontribusi indikator berani mengambil resiko pada kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau adalah 0,870. Jika dilihat dari r produk momen pada $n=69$ dengan kesalahan 5% berarti *pearson* korelasi atau $r_{hitung}(0,870) > r_{tabel} 0,237$. Koefisien determinasi (r^2) = 0,757 atau 75,70% artinya besarnya kontribusi indikator Kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau adalah 75,70% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya diketahui kontribusi indikator kreatif dan inovatif pada kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau adalah

0,769. Jika dilihat dari r produk momen pada $n=69$ dengan kesalahan 5% berarti *pearson* korelasi atau $r_{hitung} (0,769) > r_{tabel} 0,237$. Koefisien determinasi (r^2) = 0,591 atau 59,10% artinya besarnya kontribusi indikator Kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau adalah 59,10% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya diketahui kontribusi indikator berorientasi kemasa depan pada kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau adalah 0,915. Jika dilihat dari r produk momen pada $n=69$ dengan kesalahan 5% berarti *pearson* korelasi atau $r_{hitung} (0,915) > r_{tabel} 0,237$. Koefisien determinasi (r^2) = 0,873 atau 87,30% artinya besarnya kontribusi indikator Kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau adalah 87,30% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya diketahui kontribusi indikator keterampilan personal pada kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau adalah 0,876. Jika dilihat dari r produk momen pada $n=69$ dengan kesalahan 5% berarti *pearson* korelasi atau $r_{hitung} (0,876) > r_{tabel} 0,237$. Koefisien determinasi (r^2) = 0,768 atau 76,80% artinya besarnya kontribusi indikator Kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau adalah 76,50% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka indikator indikator yang dijelaskan hanya mampu berkontribusi pada kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat FKIP di Universitas Riau 75,08 dan sisanya di tentukan oleh indikator lain selain yang diatas.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian mengenai Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Riau dapat dilihat berdasarkan Angkatan terdiri dari Pekerjaan ayah ,Etnis ,Anak keberapa, dan yang terakhir dilihat beradarakan pengalam apakah sudah berwirausaha atau belum. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa program studi Pendidikan masyarakat memiliki tingkat kesiapan berwirausaha sebesar 42,3% dengan tafsiran kurang siap dalam berwirausaha,

sedangkan 2,0% mahasiswa dinyatakan tidak siap berwirausaha dan sebesar 13,9%. Berdasarkan hal tersebut kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan masyarakat FKIP tergolong sedang atau masih tergolong dalam kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Untuk Mengatasi Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 173-181.
- Anggresta, V., Maya, S., & Septariani, D. (2022). Pengaruh Literasi Digital Dan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 153-159.
- Apiatun, R., & Prajanti, S. D. W. (2019). Peran Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1163-1181.
- Ardiansyah, T. (2020). Kreativitas Dan Inovasi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 19-25.
- Astiti, A. F., & Margunani, M. (2019). Peran Motivasi Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 47-62.
- BRS No.26/05/14/Th. XXIV, 5 Mei 2023 Keadaan Ketenagakerjaan Riau Februari 2023, diakses pada 16 Juni 2023 pukul 09.00.
- Budhiarto, Y. K. (2012). *Analisis Kesesuaian Karakteristik Pimpinan Restoran Pringgading Berdasarkan Teori Geoffrey G. Meredith* (Doctoral dissertation, Prodi Manajemen Unika Soegijapranata).
- Diana, R. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Akutansi di SMK Pasundan 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Dora, Y. M. (2019). Minat, jiwa kewirausahaan dan pengetahuan untuk kesiapan berwirausaha. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 92-101.
- Faishal, A. (2022). Faktor Kesiapan Berwirausaha Warga Binaan Perumahan. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(1), 442-452.
- Fauzia, E. (2013). Pengaruh prestasi belajar dan motivasi berprestasi terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa SMK Negeri 1 Cerme Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 53-65.
- Gupron, G., Yandi, A., & Maharani, A. (2023). Model Kesiapan Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1(1), 28-41.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 13(1), 8-16..
- Hidayat, T., & Nawawi, Z. M. (2022). Strategi Menumbuhkan Jiwa Kreatif dan Inovatif dalam Kewirausahaan. *Action Research Literate (ARL)*, 6(1), 62-69
- Isrososawan, S. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Society*, 4(1), 26-49.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan*

dan Ekonomi, 6(1), 65-76.

- Mardikaningsih, R., & Putra, A. R. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 173-178.
- Maristella Bago, M. M. B., Natuna, D. A. N. A., & Achmad, S. S. A. S. *Karakter Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Fkip) Universitas Riau Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Masfuah, S. (2015). Pengaruh Kecakapan Personal Terhadap Literasi Sains Siswa. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2).
- Melyana, I. P., & Pujiati, A. (2015). Pengaruh sikap dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha melalui self-efficacy. *Journal of Economic Education*, 4(1).
- Mila, H. (2013). Pendidikan kewirausahaan: Sebuah alternatif mengurangi pengangguran terdidik dan pencegahan korupsi. *Al-Ta lim Journal*, 20(3), 465-471.
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 8(1).
- Munawar, A., & Supriatna, N. (2018). Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *OKOS: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 14-23.
- Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, W., Anista, J. S. A., Elistia, E., ... & Fitriana, F. (2021). Kewirausahaan.
- Nurbaya, S. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa smkn barabai kabupaten hulu sungai tengah kalimantan selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(2).
- Nurbaya, S., & Moerdiyanto, D. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha siswa kelas XII SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Universitas Negeri Yogyakarta: Tesis Magister Tidak Diterbitkan*.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Rajab, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Dorongan Berwirausaha. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 213-218.
- Ratumbusang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15-26.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Rukmana, T. Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Sari, A. S. (2012). Kesiapan berwirausaha pada Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2).
- Siswa SMK kompetensi keahlian jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Peningkah untuk Semua Profesi?. *Jurnal Economia*, 11(1), 1-9.
- Suud, F., Noviekayati, I. G. A. A., & Rini, A. P. (2023). Profil Profil kesiapan berwirausaha masyarakat Dusun Tamban: Kajian fenomenologis. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 795-807.
- Suwarso, S. (2018). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis terhadap motivasi dan minat wirausaha (study kasus mahasiswa Akademi Akuntansi PGRI Jember). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 98-107.
- Syukron, M. Z., & Ngatno, N. (2016). Pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap inovasi produk dan keunggulan bersaing UMKM Jenang di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 209-222.
- Tambunan, F., & Hasibuan, R. (2018). Pengaruh Percaya Diri dan Tekad Yang Kuat Terhadap Berwirausaha. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 8(2), 157-162.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Walipah, W., & Naim, N. (2016). Faktor faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa . *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(3), 138-144.
- Wijayanti, L. N. E. R., Sutikno, T. A., & Sukarnati, S. (2016). Kontribusi Pengetahuan Kewirausahaan, Pengalaman Prakerin, Dan Kreativitas Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1364-1375.
- Winarto, H. (2011). Menuju sukses berwirausaha. *Jurnal Ekonomika Universitas Wijayakusuma Purwokerto*, 14(1), 23131.
- Yuli, L. E. (2018). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(2), 127-138.
- Yuliani, A. T. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).